

**ETIKA BISNIS AGEN DALAM PENGIRIMAN PRODUK TEPUNG  
TERIGU SEGITIGA BIRU DI KECAMATAN DAYUN DI TINJAU  
MENURUT EKONOMI ISLAM**

**SKRIPS**

**Diajukan untuk Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syari'ah (SE.Sy) Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum**



**OLEH**

**DIAN MUSTIKA  
10825003708**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTASSYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1434 H/2013 M**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT Rabb sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunaikan amanah dan risalah sehingga kita bisa merasakan ni'matnya iman, Islam, dan ukhuwah.

Penulisan skripsi yang berjudul "ETIKA BISNIS PEDAGANG DAN SALES DALAM MEMPROMOSIKAN PRODUK TEPUNG TERIGU SEGITIGA BIRU DI KECAMATAN DAYUN DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM" dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE,Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini banyak sekali bantuan, perhatian, bimbingan, motivasi, sarana dan pikiran dari berbagai pihak yang penulis dapatkan, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama pada:

1. Ayahanda Paino, dan Ibunda Rasmiati tercinta yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik Ananda selama ini sehingga sampai pada perguruan tinggi, kasih sayangmu tak akan pernah terbalaskan.
2. Saudara kandung, Aulia Indah, Ruqayyah, Nur Aini, Rodiyah, dan temanku (tri mulyani) Terimakasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan.
3. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta pembantu Rektor.

4. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, M.A,M.Pd beserta Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Mawardi, Sag. MSi. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan pembimbing yang telah memberikan arahan, memperbaiki dan menyempurnakan materi dan sistematika penulisan dan telah mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Darmawan Tia Indrajaya MA, selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam yang selalu membantu dan meluangkan waktunya dalam memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu H.Nurhasanah MA, selaku Penasehat Akademis, terima kasih atas waktu, Ilmu, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh segala data yang diperlukan untuk skripsi ini.
9. Pimpinan Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan.

Mudah-mudahan dengan segala jerih payah dan dorongan yang telah disumbangkan, mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. . . . .

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri,semoga apa-apa yang telah dikerjakan selalu mendapat keridhoan dari Allah SWT.

*Amin ya Robbal'alamin.*

Wassalam  
Pekanbaru, 1 Januari 2012

DianMustika  
NIM. 10825003708

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **ETIKA BISNIS AGEN DALAM PENGIRIMAN PRODUK TEPUNG TERIGU SEGITIGA BIRU DI KECAMATAN DAYUN DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**. Latar belakang penulis mengambil judul ini adalah ingin mengetahui bagaimana etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun, apa saja penyebab terjadinya kesalahan jumlah barang yang di kirimkan dan bagaimana etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun menurut ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang di lakukan di JL. Wira Negara Perawang Siak. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari responden yaitu agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun dan pembeli, data sekunder yaitu data yang di peroleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisa yang di gunakan adalah deduktif dan induktif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan di ketahui bahwa etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun belum memahami etika bisnis Islam di karenakan agen pengiriman barang tidak tepat dengan jumlah barang yang di minta sehingga tidak dapat menepati janji kepada pembeli, ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam etika bisnis pengiriman produk tepung terigu segitiga biru. Faktor tersebut di sebabkan keterbatasan persediaan, kesalahan dalam mencatat pesanan, dan perubahan cuaca, Menurut tinjauan ekonomi Islam dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun belum sesuai dengan etika bisnis dalam Islam di sebabkan agen tidak bisa menepati janjinya kepada pembeli, kurangnya ketelitian agen dalam mencatat pesanan sehingga terjadi kesalahan dalam pengiriman, dan memberi kualitas barang yang tidak bagus kepada pembeli seperti barang yang menggumpal dan berubah warna.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II    TINJAUAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Kecamatan Dayun .....	10
B. Geografis dan Demografis .....	11
C. Sarana dan Prasarana Umum .....	16
<b>BAB III   TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Konsep Dasar Etika Bisnis.....	17
B. Etika Distribusi .....	19
C. Etika Distribusi Menurut Ekonomi Islam. ....	26
D. Faktor-Faktor Distribusi.....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Etika Bisnis Agen dalam Pengiriman Produk Segitiga Biru di Kecamatan Dayun.....	33
B. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Etika Bisnis Pengiriman Produk Tepung Terigu Segitiga Biru Di Kecamatan Dayun .....	41
C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Etika Bisnis Agen Dalam Pengiriman Produk Segitiga Biru di Kecamatan Dayun.....	44

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel II.I	Pusat Pemerintah, Luas Wilayah, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Dayun.....	12
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	16
Tabel IV. 1	Tanggapan Responden Tentang Agen Yang Adil .....	34
Tabel IV. 2	Tanggapan Responden Tentang Sistem Pemesanan Barang Kepada Agen.....	35
Tabel IV. 3	Tanggapan Responden Tentang Pemenuhan Permintaan Pesanan .....	35
Tabel IV. 4	Tanggapan Responden Tentang Sistem Pembayaran .....	36
Tabel IV. 5	Tanggapan Responden Tentang Ketidaktepatan Waktu Pengiriman Produk Tepung Terigu Segitiga Biru .....	38
Tabel IV. 6	Tanggapan Responden Tentang Adanya Pelayanan Baik Yang Di Berikan Agen .....	38
Tabel IV. 7	Tanggapan Responden Tentang Kualitas Baran .....	39



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral yang memuat keyakinan benar dan tidak sesuatu perasaan yang muncul bahwa ia akan salah melakukan sesuatu yang di yakini tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan menghargai diri bila ia meninggalkannya. Tindakan yang di ambil olehnya harus ia pertanggung jawabkan pada diri sendiri. Begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain bila pekerjaan tersebut mengganggu atau sebaliknya mendapat pujian.<sup>34</sup>

Dalam bisnis perlu ada rambu yang ditegakkan secara jelas dan mengikat semua pelaku bisnis produsen, distributor dan konsumen, semua ini di tunjukkan agar nilai kemanusiaan bisa menjadi unsur yang terintegrasi dalam praktek bisnis sehari-hari. Rambu itu adalah etika bisnis yang berisi catatan untuk di patuhi oleh para pelaku bisnis agar tercipta keserasian dan ketentraman dalam menjalankan peranan masing-masing.<sup>35</sup>

Etika senantiasa memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan bisnis apalagi dalam zaman modern seperti sekarang di mana kegiatan dan skala bisnis dunia telah begitu besar. Setiap bisnis yang mengabaikan etika atau pertimbangan moral dapat menyebabkan bahaya yang dahsyat bagi

---

<sup>34</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), cet . ke 1 , h. 5

<sup>35</sup> Muhandis Natadiwirya, 2007, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: PT. Granada Press, 2007), Cet- 1, h. 67

masyarakat. Prinsip-prinsip umum yang berlaku pada semua transaksi termasuk prinsip mengenai keadilan.<sup>36</sup>

Memperlakukan pembeli dengan adil merupakan perlakuan yang dituntut etika jual-beli Islam. Islam sangat menghargai kejujuran dan melarang sikap khianat.<sup>4</sup> Oleh sebab itu seorang Muslim yang menjadi pelaku bisnis hendaknya taat pada janji dan amanat. Dilarang berkhiatan kepada siapapun, apa lagi mitra bisnis termasuk pelanggan atau konsumen.

Lisan atau lidah manusia memang gemar membuat janji, tetapi seiring pula jiwa tidak ingin menepati janji yang telah dibuat oleh lisan itu. Keadaan seperti ini tidak jarang ditemukan dalam bisnis sehingga merugikan orang lain.<sup>5</sup> Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan untuk selalu menepati janji kepada siapa pun. ( QS. Al-Maidah: 1)



Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman sempurnakanlah janji itu olehmu*". (QS. Al.Maidah: 1)<sup>37</sup>

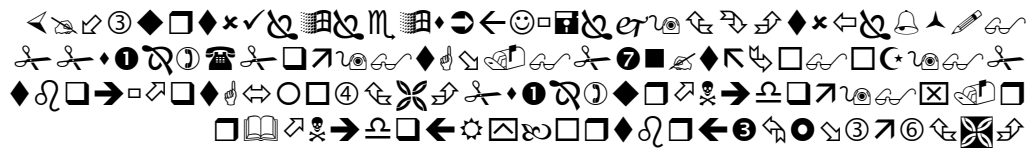
Selanjutnya Allah SWT mengingatkan kecenderungan terjadinya kecurangan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk masyarakat dalam dunia usaha. Tuhan mengaitkan sikap ini dengan kebiasaan buruk manusia untuk meminta haknya tapi terbiasa mengurangi hak orang lain. Sebagaimana digambarkan Allah SWT dalam Al-Qur'an. (QS. Al-muthafifin : 1-3).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Rafik Issa Bekum, *Etika Bisnis Islam*, terj. Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. Ke-1, h. 106-109

<sup>37</sup> Depag, *al-Qur'an dan tarjamah*, (Bandung: CV. Penerbit di Ponerogo, 2005), h. 84

<sup>38</sup> Al-Qur'an Surat *Al-Muthafifin* 1-3. *Ibid.* h. 470



Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”. (Al-Muthaffifin: 1-3)

Ayat ini menunjukkan tentang celaan bagi orang-orang yang mengurangi barang dagangannya. Orang-orang yang semacam ini memberlakukan perbedaan antara menerima dan membeli (menjual) penuh dalam menerima, kurang dalam pemberian (penjual).<sup>39</sup>

Persepsi dan etika bisnis di dalam aktivitas bisnis selalu berbasis kepada program dan strategi jitu untuk meraih konsumen di masa yang akan datang. Perangkat aturan kecil untuk itu memang belum kita miliki. Oleh karena itu. Wajar bila berpresepsi terhadap penjualan selalu kita nyatakan baik karena harganya murah, ada diskon besar, servis memuaskan dan sebagainya.<sup>40</sup>

Tujuan dari berdagang adalah untuk memperoleh keuntungan, dan selama Islam memperbolehkannya maka Islam juga memperbolehkan tujuan yang terkandung di dalamnya, yaitu memperoleh keuntungan namun demikian Islam melarang keuntungan yang berlebihan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Op,cit*, h. 172

<sup>40</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Aditiya Karya Nusa,2003), h. 10

<sup>41</sup> *Ibid* ,cet. 5, h. 130

Kegiatan-kegiatan seperti ini banyak dilakukan oleh seorang agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun yang merupakan salah satu tempat perdagangan barang harian yang terletak di Kecamatan Dayun.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada pedagang barang harian di Kecamatan Dayun. Seperti halnya penulis melihat terdapat agen produk tepung terigu segitiga biru yang tidak tepat dalam waktu pengiriman barang, seperti yang dialami oleh salah seorang pembeli barang harian yang sering memesan barang pada agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun.

Seperti yang dialami oleh Rasmiati salah seorang pembeli yang memesan barang kepada agen tepung terigu segitiga biru. "Saya merasa di bohongi agen tepung terigu segitiga biru, saat pemesanan barang kepada agen ternyata barang yang di kirim tidak sesuai dengan jumlah barang, saat pemesanan barang kepada agen berjumlah 10 sak tepung terigu segitiga biru, namun kenyataannya yang di kirim oleh agen hanya 5 sak, dan waktu pengirimannya tidak sesuai dengan yang telah di sepakati.

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut dengan judul: **Etika Bisnis Agen dalam Pengiriman Produk Tepung Terigu Segitiga Biru di Kecamatan Dayun Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulisan membatasi permasalahan penelitian ini pada :

Etika Bisnis Agen Dalam Pengiriman Produk Tepung Terigu Segitiga Biru di Kecamatan Dayun di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan di bahas penulis dalam rumusan masalah ini adalah:

- a. Bagaimana etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun?
- b. Apafaktor yang menjadi kendala dalam etika bisnis pengiriman produk tepung terigu segitiga biru oleh agen di Kecamatan Dayun?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun?

### **D. Tujuan dan manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala dalam etika bisnis pengiriman produk tepung terigu segitiga biru oleh agen di Kecamatan Dayun.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun.

## 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Sebagai media informasi dikalangan agen produk segitiga biru pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang etika bisnis dalam pandangan ekonomi Islam.
- b. Sebagai pengaplikasian dan pengembangan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan.
- c. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah pada fakultas syariah dan ilmu hukum UIN SUSKA RIAU.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di JL. Wira Negara Perawang-Siak Kabupaten Siak. Alasan memilih tempat ini karena etika bisnis agen kepada pembeli di Kecamatan Dayun belum sesuai dengan etika berbisnis dalam Islam, oleh sebab itu penulis meneliti lokasi ini untuk di jadikan tempat penelitian.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah agen yang melakukan pengiriman barang produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun
- b. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini, adalah agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun yang berjumlah 3 orang, serta pembeli di Kecamatan Dayun 97 orang, karena besarnya jumlah populasi maka di ambil sample sebanyak 20%, atau 20 orang pembeli yang dapat mewakili semua populasi. Metode yang di gunakan adalah *random sampling* yaitu salah satu penarikan sample yang di lakukan dengan cara acak dan sederhana.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang di peroleh dari tempat lokasi penelitian yaitu wawancara kepada agen yang mengirimkan barang pesanan kepada pembeli tepung terigu segitiga biru dan angket yang di sebarakan kepada pembeli yang berkenaan dengan permasalahan pada pengiriman barang.
- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari literatur dan dokumen yang berhubungan dengan pembahasan ini.

### **5. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- b. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

c. Wawancara

Yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang di teliti secara terpimpin.

d. Angket

Yaitu dengan cara menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peneliti ini, kemudian di sebarakan kepada pembeli sebagai responden untuk di isi.

e. Dokumentasi

Dalam penulisan ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen dari Kecamatan Dayun untuk melengkapi data dan informasi yang penulis perlukan.

## **6. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistimatis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## **7. Metode Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode:

1. Deduktif yaitu menggunakan kaidah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian di analisa dan di ambil kesimpulan secara khusus.
2. Induktif yaitu menggunakan kaidah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian di analisa dan di ambil kesimpulan secara umum.



## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Terdiri dari sejarah berdirinya Kecamatan Dayun, letak geografis dan demografis, sarana dan prasarana umum.

### **BAB III : TELAAH PUSTAKA**

Terdiri dari konsep dasar etika bisnis, etika distribusi, etika distribusi menurut ekonomi Islam, faktor-faktor distribusi.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari etika bisnis agen pengiriman produk segitiga biru di Kecamatan Dayun, faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan jumlah barang yang di kirimkan, etika bisnis agen dalam pengiriman produk segitiga biru di Kecamatan Dayun menurut ekonomi Islam

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Kecamatan Dayun**

Sudah sepuluh tahun Kecamatan Dayun berdiri dimana terbentuknya Kecamatan Dayun sebagai institusi eksekutif yang berperan menjalankan roda pemerintahan. Pemberdayaan serta pembangunan masyarakat. Merupakan perpajangan tangan dari pemerintah otonomi Kabupaten Siak, yang bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih mendekat antara pemerintah dengan rakyat yang diperintahnya.

Kecamatan Dayun yang posisi pusat pemerintahannya ada di Desa Dayun, yang kurang lebih jaraknya 21 km dari pusat pemerintah Kabupaten Siak, dapat di tempuh melalui darat.

Kecamatan Dayun merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Siak yang di mekarkan menjadi lima Kecamatan yakni Kecamatan Dayun, Kecamatan Tualang, Kecamatan Kerinci Kanan, Kecamatan Bunga Raya dan Kecamatan Mandau yang di laksanakan pada tahun 2001 berdasarkan peraturan daerah nomor 13 tahun 2001. Adapun tujuan dari pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan Kecamatan, sehingga dengan demikian potensi yang ada di Kecamatan ini secara tidak langsung menjadi terangkat dengan jangkauan pemerintah yang lebih dekat sebelum otonomi daerah di tetapkan.

## **1. Kondisi Wilayah**

Wilayah Kecamatan Dayun seperti pada umumnya wilayah Kabupaten Siak terdiri dari dataran rendah, bergelombang, dan sedikit berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah padsolid merah kuning, dari bantuan dan alluvial, serta tanah organosol dan gleyhumus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Kecamatan Dayun secara umum berada pada daerah dataran dan sedikit berbukit, dengan mayoritas sektor pertanian yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Daerah ini juga terkenal sebagai salah satu penghasil minyak dengan lapangan minyak Zamrud serta objek wisata danau pulau besar dan danau pulau kecil akan dijadikan taman nasional Zamrud yang terletak di Desa Dayun.

## **B. Geografis dan Demografis**

### **1. Keadaan Geografis**

Secara Geografis Kecamatan Dayun terletak antara :  $0^{\circ} 33' - 0^{\circ} 44'$  LU dan  $101^{\circ} 51' - 21'$  BT dengan luas wilayah 137.322.137 Ha.

**Tabel II.I**  
**Pusat Pemerintah, Luas Wilayah, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Dayun**

No	Desa	Pusat Pemerintahan	Luas Wilayah	Dusun	RW	RT
1.	Dayun	Dayun	123.500	3	6	24
2.	Banjar Seminai	Banjar Seminai	1.538.500	4	7	21
3.	Teluk Merbau	Teluk Merbau	1.477.062	3	6	19
4.	Merangkai	Merangkai	950.250	2	4	14
5.	Lubuk Tilan	Lubuk Tilan	1.125	3	5	15
6.	Berumbang Baru	Berumbang Baru	1.372	3	7	21
7.	Pangkalan Makmur	Pangkalan Makmur	945.500	3	5	15
8.	Buana Makmur	Buana Makmur	1.019.700	2	4	13
9.	Suka Mulia	Suka Mulia	1.112	2	4	15
10.	Sawit Permai	Sawit Permai	2.397.125	3	10	26
11.	Sialang Sakti	Sialang Sakti	1.915	3	6	20
<b>Jumlah</b>			<b>137.322.137</b>	<b>31</b>	<b>64</b>	<b>203</b>

Sumber : *Monografi Kecamatan Dayun*

a. Keadaan Alam

Secara garis besar hutan yang ada di Kecamatan Dayun telah dijadikan lahan perkebunan didominasi oleh tanaman kelapa sawit, karet dan sebagian hutan tanaman industry (HTI) milik perusahaan swasta PT. Ekawana lestari dharma, RAPP, Arara abadi, PT. Nasional timber. Perkebunan kelapa sawit sebagian dimiliki oleh perusahaan PTPN V Sei buatan dan perkebunan inti rakyat (PIR) Ex Transmigrasi.

b. Batas Kecamatan

Kecamatan Dayun berbatasan dengan :

1. Utara : Kecamatan Mempura
2. Selatan : Kabupaten Pelalawan
3. Barat : Kecamatan Lubuk Dalam, Kecamatan Koto Gasib
4. Timur : Kecamatan Sungai Apit

## **2. Keadaan Demografis**

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

### **a. Aspek sosial penduduk**

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian. Baik sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam dinamika pembangunan karena manusia sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Sekaligus merupakan subyek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.<sup>42</sup>

### **b. Pendidikan**

---

<sup>42</sup> Kantor Kepala Kecamatan Dayun, *Dokumen Kecamatan Dayun*, 2011

Kabupaten Siak telah berumur dua belas tahun sejak tanggal 12 oktober 2011 kemarin, dalam usia yang masih muda tersebut, tentu membutuhkan dukungan seluruh daerah bawahannya untuk berperan serta dalam proses pembangunan. Proses pembangunan akan dapat berjalan dengan baik apabila di dukung sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada tahun 2011 ini jumlah sekolah di Kecamatan Dayun mulai dari taman kanak-kanak sampai pada sekolah menengah atas adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah taman kanak-kanak berjumlah 19 buah yang seluruhnya merupakan sekolah swasta dengan jumlah guru/TU/Pj 104 orang sedangkan muridnya berjumlah 917 orang.
- b) Sekolah dasar berjumlah 20 buah, untuk sekolah negeri 19 buah dan sekolah swasta 1 buah dengan jumlah guru/TU/Pj 305 orang baik pegawai negeri maupun honor sedangkan muridnya berjumlah 3.584 orang.
- c) Sekolah lanjut tingkat pertam berjumlah 10 buah yaitu 6 SLTP swasta dengan jumlah guru/TU/Pj adalah 145 orang, sedangkan muridnya berjumlah 1.584 orang.
- d) Sekolah lanjut tingkat atas berjumlah 7 buah, 3 buah sekolah negeri dan 4 buah sekolah swasta, dengan jumlah guru/TU/Pj 143 orang, sedangkan muridnya berjumlah 975 orang.

### c. Bidang kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat tidak lepas dari perhatian pemerintah terutama fasilitas kesehatan yang disediakan, disamping fasilitas kesehatan yang memadai tentu tak kalah pentingnya adalah tenaga kesehatannya. Kalau fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan telah mencukupi akan dapat terjamin pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pada tahun 2011 di Kecamatan Dayun terdapat satu puskesmas dan 10 puskesmas pembantu (pustu), polindes sebanyak 16 buah dan 30 posyandu. Ada pun tenaga kesehatan terdiri dari 4 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi dan 24 orang bidan desa, 27 orang tenaga medis atau perawat.

Masyarakat Kecamatan Dayun menurut data yang di himpun dari puskesmas mulai januari sampai oktober 2011, mereka yang berobat ke puskesmas sebagian besar adalah pasien yang mengalami infeksi saluran pernapasan (ISPA) yaaitu kasus, sedangkan yang terendah adalah penyakit pada mata antara lain yaitu 312 kasus.

Adapun sepuluh penyakit terbesar yang dilayani di puskesmas Dayun adalah sebagai berikut:

1. ISPA : 9.107 Kasus
2. Gastritis : 1.294 Kasus
3. Kecelakaan dan ruda paksa : 1,288 Kasus
4. Dermatitis dan eksim : 1.205 Kasus

5. Gangguan jaringan lunak lainnya (reumatik) : 1.196 Kasus
6. Diare : 1.024 Kasus
7. Infeksi kulit dan jaringan sub kutan : 946 Kasus
8. Pioderma : 850 Kasus
9. Hipertensi : 774 Kasus
10. Penyakit pulpa dan penyakit mata lainnya : 312 Kasus

### C. Sarana dan Prasarana Umum

Dibidang olah raga dapat dikatakan memiliki fasilitas atau sarana olah raga yang cukup. Hal ini dilihat dari tersedianya beberapa sarana olah raga yang berjumlah 17, yang mencakup 10 lapangan sepak bola, 5 lapangan volley, dan 3 lapangan bulu tangkis.

#### a. Bidang Keagamaan

Terdapat 5 agama di Kecamatan Dayun yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel II.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah Penduduk
1.	Dayun	5.017	1.930	198	1	0	7.146
2.	B. Seminai	2.575	300	25	0	0	2.900
3.	T. Merbau	2.308	43	19	0	0	2.370
4.	Merangkai	1.186	111	6	0	0	1.303
5.	L. Tilan	1.183	110	29	0	0	1.322



<b>6.</b>	B. Baru	2.121	75	23	0	0	2.219
<b>7.</b>	P. Makmur	2.079	509	63	5	0	2.656
<b>8.</b>	B. Makmur	1.498	120	0	0	0	1.618
<b>9.</b>	S. Mulia	976	59	0	0	0	1.035
<b>10.</b>	S. Permai	3.667	952	19	1	0	4.639
<b>11.</b>	S. Sakti	3.132	167	33	0	0	3.337
<b>Jumlah</b>		<b>25.742</b>	<b>4.376</b>	<b>415</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>30.545</b>

Sumber : *Monografi Kecamatan Dayun*

Sebagian Penduduk yaitu 48% memeluk agama Islam, Kristen 25%, Katolik 14%, dan Hindu 2%. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas.

## **BAB III**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Etika Bisnis**

Kata etika bisnis terdiri dari dua suku kata, yakni etika dan bisnis. dalam kamus bahasa Indonesia etika diartikan sebagai nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Dalam bahasa Yunani dikenal juga dengan *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Sementara dalam bahasa arab etika dikenal juga sebagai akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>43</sup>

Sedangkan secara istilah ada beberapa pengertian tentang etika itu sendiri, seperti:

1. Menurut Hamzah Ya'kub etika adalah ilmu tingkah laku manusia yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan tindakan moral yang betul, atau lebih tepatnya etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia yang dapat diketahui oleh akal dan pikiran.<sup>44</sup>
2. Sementara menurut Peter Pratley, bahwa pada dasarnya etika adalah suatu cabang ilmu filsafat, dimana tujuan utamanya adalah mempelajari perilaku baik moral ataupun immoral agar dapat membuat pertimbangan yang cukup beralasan untuk mendapatkan dan mencapai rekomendasi yang memadai.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990 ), h. 415

<sup>44</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam : Pembinaan Akhlakul Karimah ( suatu pengantar )*, (CV. Diponegoro, Bandung, 1983 ) h. 12

<sup>45</sup> Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Athics*, ( Jakarta: Pent. Muhammad, Pustaka Pelajar 2004 ), h. 3

Dengan demikian dapat di pahami bahwa, etika bisnis adalah norma-norma atau kaidah etik yang dianut oleh bisnis, baik sebagai institusi atau organisasi, maupun dalam interaksi bisnisnya.

Prilaku di katakan etik apabila tingkah laku tersebut di terima masyarakat dan sebaliknya, ketika prilaku kita di tolak oleh masyarakat karena di nilai sebagai perbuatan salah. Dalam Islam etika mengacu pada dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dua sumber pedoman dan pembimbing segala prilaku dalam menjalankan aktifitas. Etika dalam wacana Islam dapat diklasifikasikan kedalam enam bentuk atau kategori penilaian atas suatu sikap dan prilaku, yaitu baik-buruk, benar-salah, tepat dan tidak tepat dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, hubungannya dengan orang lain, atau masyarakat dan lingkungan.<sup>46</sup>

Sementara itu bisnis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah:

- a) Usaha dagang, usaha mencari uang dengan cara dagang.
- b) Usaha komersial di dunia perdagangan.

Sedangkan Encyclopedia International menyebutkan bahwa bisnis adalah kegiatan manusia yang terlibat di dalam pembelian dan penjualan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>47</sup>

Bisnis juga dapat didefenisikan suatu usaha dagang atau komersial dibidang perdagangan atau bidang usaha. Dapat juga diartikan sebagai seperangkat aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia baik

---

<sup>46</sup> Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, ( Jakarta: Granada Press, 2007 ), h. 35

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 36

dalam skala mikro maupun makro, yang berarti aturan-aturan tentang pergaulan dan hubungan dalam mencapai kebutuhan hidup (ekonomi).<sup>48</sup>

Etika bisnis adalah sistem nilai yang secara prinsipil dijadikan acuan untuk menjalankan proses usaha dagang atau usaha komersil. Etika bisnis menurut Muslich adalah aplikasi etika umum yang mengatur perilaku bisnis, norma moralitas menjadi acuan bisnis dalam perilakunya. Penilaian keberhasilan bisnis tidak saja ditentukan oleh keberhasilan prestasi ekonomi dan financial saja. Namun keberhasilan itu diukur dengan tolak ukur paradigma moralitas dan nilai-nilai etika terutama pada moralitas dan etika yang dilandasi oleh nilai-nilai sosial dan agama.<sup>49</sup>

## **B. Etika Distribusi**

Secara bahasa distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribution* yang maknanya penyaluran dan pembagian. Sedangkan menurut Ilmu ekonomi adalah proses penyimpanan dan penyaluran produk ke pelanggan.<sup>50</sup> Distribusi atau pembagian adalah klasifikasi pembayaran-pembayaran berupa sewa, upah, bunga, modal dan laba yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tanah, tenaga kerja, modal dan pengusaha-pengusaha. Ia adalah proses penentuan harga yang dipandang dari sudut si penerima pendapatan dan bukanlah dari sudut si pembayar biaya-biaya. Distribusi juga

---

<sup>48</sup> Deny Setiawan, *Islam dan Ekonomi Sebuah Tinjauan Filosofi*. (Riau Pos, Pekanbaru, 2005), h. 5

<sup>49</sup> Muhandis Natadiwiryana, *Op,cit*, h.37

<sup>50</sup> Christoper Pass, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 162

berarti sinonim untuk pemasaran (marketing). Kadang-kadang ia di namakan sebagai *functional distribution*.<sup>51</sup>

Hingga kemudian, sebagai ekonom muslim juga menulis tentang ekonomi Islami dan melakukan “adaptasi” terhadap terminologi-terminologi ekonomi konvensional seperti yang di lakukan oleh M.Abd Mannan (1938), M. Najatullah Siddiqi (1931), Syed Nawad Haider Naqvi (1935), Monzer kahf, Sayyid Muhammad Teleghani, M. Baqir as Sadr serta Umar Chapra. Barang kali ini lah pandangan mainstream ekonom muslim pada umumnya karena bagi mereka konsentrasi teoritis Ilmu ekonomi manapun pasti akan membahas aspek alokasi dan distribusi sumber-sumber daya. Belakangan terminology redistribusi (*I’adat at Tauzii*) juga di gunakan oleh sebagian ekonom muslim dengan berkaca pada adanya mekanisme zakat, sedekah, kafarat, belanja wajib yang di terapkan dalam Islam.

Islam sebagai agama universal mengatur segala aspek kehidupan, termasuk soal etika dalam berbisnis. Etika merupakan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari pada suatu system nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat tersebut. Etika adalah tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antara sesama.<sup>52</sup>

Terdapat dua macam etika yang harus kita pahami dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia, yaitu:

---

<sup>51</sup> Winardi, *Kamus Ekonomi*, (Bandung: CV.Mandar Maju, 1989), h. 171

<sup>52</sup> Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007)

- a. Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang di kejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai suatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku yang akan di ambil.
- b. Etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya di miliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif member penilaian sekaligus member norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan di putuskan.

Demikian halnya, manusia sebagai makhluk yang bersifat sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Lalu Allah SWT telah menganugraahkan kita pendengaran, penglihatan, hati dan akal, sehigga dengan semua potensi yang dimilikinya, mereka biasa mendapatkan ilmu yang baik untuk menjalankan kehidupan mereka di muka bumi. Dan dengan ilmu yang mereka miliki sekalipun hanya sedikit, tetapi dengan ilmu itulah mereka dapat mengenali apa yang ada disekelilingnya, memunculkan berbagai pandangan dan penilaian terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya tersebut.

Dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab, bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan terhadap Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah moral

yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam Islam, pengertian bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita didunia yang “dibisniskan” (diniatkan sebagai ibadah) untuk meraih kauntungan atau pahala akhirat.<sup>53</sup>

Beberapa penulis mengemukakan prinsip-prinsip yang mencirikan etika bisnis Islam. Misalnya prinsip kebebasan individu, kejujuran, niat baik dan rasa hormat. Prinsip etika bisnis ini tidak terlepas dari prinsip etika Islam, yang memadukan keseluruhan aspek kehidupan seseorang muslim. Berkaitan dengan pandangan ini, Choirul Fuad Yusuf, membahas lima prinsip yang disebut “Aksioma Etika Islam”<sup>54</sup> sebagai berikut:

#### 1) Kesatuan

Kesatuan ini tercermin dalam konsep tauhid, yang memadukan keseluruhan aspek kehidupan muslim dibidang ekonomi, politik, agama dan sosial. Dengan perpaduan seluruh aspek tadi, seseorang muslim akan membentuk dirinya menjadi konsisten dan terpadu dengan alam semesta. Dalam diri seorang pengusaha muslim dari praktek tidak etis, karena dia percaya hanya Allah yang harus ditakuti dan dicintai. Selain itu, dia juga akan jauh dari sikap serakah karena yakin bahwa kekayaan merupakan amanah Allah.

#### 2) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan dimensi horizontal ajaran Islam yang berkaitan dengan keseluruhan harmoni dalam alam semesta dan terkait

---

<sup>53</sup> Adiwarmar Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Ekonomi Makro*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2002), h. 3-7.

<sup>54</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta, 1997), h. 1997

dengan pemahaman bahwa hukum dan tatanan yang kita lihat di alam semesta mencerminkan keseimbangan yang harmonis. Keseimbangan juga berkaitan dengan konsep keadilan ('adl). Dalam konteks bisnis, prinsip keseimbangan ini dapat pula dikaitkan dengan prinsip seimbang ketika bicara tentang timbangan (al-mizan).<sup>55</sup>

### 3) Kehendak Bebas

Hal yang terkait dengan kemampuan manusia untuk bertindak tanpa paksa dari luar. Kehendak bebas juga tidak terlepas dari posisi manusia sebagai *Khalifahtullah* di muka bumi. Manusia diberi kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan sepenuhnya dituntun oleh hukum yang telah diciptakan Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih apa jalan hidup yang ia inginkan dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apa yang ia pilih.

### 4) Tanggung Jawab

Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya. Tanggung jawab berkaitan dengan kesatuan, keseimbangan dan kehendak bebas. Seseorang tidak bertanggung jawab terhadap tindakannya jika<sup>56</sup>.

1. Ia belum mencapai usia dewasa
2. Ia sakit jiwa

---

<sup>55</sup> Muhandis Natadiwirya, *Op. cit.* 38

<sup>56</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam, Op. Cit.*, h. 37



3. Berbuat sesuatu ketika sedang tidur

4. Kebajikan atau Ihsan

Kebajikan (ihsan) atau Kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai “tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibandingkan orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun”. Menurut Imam al-Ghazzali dalam buku Rafik Issa Beekum, terdapat enam bentuk kebajikan dalam etika bisnis<sup>57</sup>:

1. Jika seseorang membutuhkan sesuatu, maka orang lain harus memberikannya, dengan mengambil keuntungan yang sedikit mungkin. Jika seseorang pembeli melupakan keuntungannya, maka hal tersebut akan lebih baik baginya.
2. Jika seseorang membeli sesuatu dari orang miskin, akan lebih baik baginya untuk kehilangan sedikit uang dengan membayarnya lebih dari harga yang sebenarnya.
3. Dalam mengabdikan hak pembayaran dan pinjaman, seseorang harus bertindak secara bijaksana memberi waktu yang lebih banyak kepada sang peminjam untuk membayar hutangnya.
4. Sudah sepantasnya bahwa mereka yang ingin mengembalikan barang-barang yang telah dibeli seharusnya diperbolehkan untuk melakukannya demi kebajikan.

---

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 39

5. Merupakan tindakan yang sangat baik bagi sang peminjam jika mereka membayar hutangnya tanpa harus diminta, dan jika mungkin jauh-jauh hari sebelum jatuh waktu pembayarannya.
6. Ketika menjual barang secara kredit seseorang harus cukup bermurah hati, tidak memaksa membayar ketika orang tidak mampu membayar dalam waktu yang telah ditetapkan.

Dimana ke enam aksioma ini berfungsi memperkokoh prinsip etis tatanan sosial ekonomis yang terintegrasi, adil dan penuh kemanfaatan guna memaksimalkan kebahagiaan materil tanpa menghalanginya dengan cara apapun yang tentunya harus dibekali oleh spiritualitas yang tinggi.<sup>58</sup>

Islam menghalalkan umatnya untuk terjun sebagai pelaku bisnis dan mengambil laba dari usahanya itu. Namun usaha yang dijalankan tidak boleh lepas dari aturan main yang telah ditetapkan Al-qur'an dan Hadist Rasulullah mengatur bagaimana memperoleh laba atau keuntungan secara etis dan berkesinambungan.

Seorang agen juga dituntut untuk selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun diantara sesama agen tersebut. Kemudian agen juga harus berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan.

Dalam melakukan perdagangan atau seorang agen tidak boleh melakukan kecurangan atau penipuan, baik pada timbangan, ukuran maupun

---

<sup>58</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam, Op. Cit*, h. 32

takaran. Dalam Islam penipuan termasuk salah satu substansi yang kotor dan harus di jauhi, karena melanggar etika dalam Islam.

### **C. Etika Distribusi Menurut Ekonomi Islam.**

Etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia, dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan seseorang, maka yang menjadi tolak ukur adalah akal pikiran. Selain etika ada juga yang dapat menentukan suatu perbuatan baik atau buruk yaitu akhlak, namun dalam menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan yang menjadi tolak ukur dalam akhlak yaitu Al-qur'an dan As-sunnah.<sup>59</sup>

Konsep dasar kapitalis dalam permasalahan distribusi adalah kepemilikan *private* (pribadi). Permasalahan yang timbul adalah adanya perbedaan mencolok pada kepemilikan, pendapatan, dan harta. Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang di cirikan oleh hak milik atas alat-alat produksi, distribusi dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi-kondisi yang sangat kompetitif.

Dalam Islam kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi redistribusi kekayaan, setelah itu baru di kaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Harus memahami bahwa Islam tidak menjadikan *complete income equality* untuk semua umat sebagai tujuan utama dan paling akhir dari sistem distribusi

---

<sup>59</sup> Asmaran As, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) Cet. Ke-3, h, 7

dan pembangunan ekonomi. Namun demikian, upaya untuk mengeliminasi kesenjangan antar pendapatan umat adalah sebuah keharusan.

Proses distribusi dalam Islam mengamini banyak hal yang berkaitan dengan moral, signifikansi dan batasan-batasan tertentu, di antaranya:

- a. Sebagaimana utilitarianisme, mempromosikan “greatest good for greatest number of people” dengan “good” atau “utility” di harmonisasikan dengan pengertian halal haram, peruntungan manusia dan peningkatan *utility* manusia adalah tujuan utama dari tujuan pembangunan ekonomi.
- b. Sebagaimana leberitarian dan Marxism, pertobatan dan penembusan dosa adalah salah satu hal yang mendasari di terapkannya proses redistribusi. Dalam aturan syariah akan di temukan sejumlah instrument yang mewajibkan seorang muslim untuk mendistribusikan kekayaannya sebagai akibat melakukan kasalahan (dosa).
- c. Sistem redistribusi di arahkan untuk berlaku sebagai faktor pengurang dari adanya pihak yang merasa dalam keadaan merugi atau gagal. Kondisi seperti ini hampir bisa di pastikan berlaku di setiap komunitas.
- d. Mekanisme redistribusi berlaku secara istimewa, karena walaupun pada realitanya distribusi adalah proses transfer kekayaan searah, namun pada hakikatnya tidak demikian.

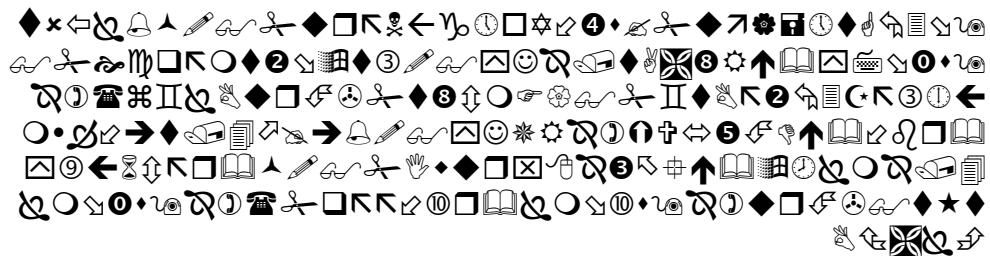
Sementara menurut Anas Zarqa mengemukakan bahwa definisi distribusi itu sebagai suatu transfer dari pendapatan kekayaan antara individu dengan cara pertukaran (melalui pasar) atau dengan cara lain seperti warisan, shadaqah, wakaf dan zakat.

## Prinsip distribusi

Adapun prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kebebasan

Prinsip pertama dalam distribusi adalah kebebasan dasar Iman yang paling penting dalam Islam adalah kepercayaan bahwa manusia di ciptakan oleh Allah, karena itu hanya boleh bersikap menghamba kepada-Nya saja seperti firman Allah dalam (QS. Ar-Rad : 36)<sup>60</sup>



*Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan dia hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali yaitu orang-orang yahudi yang telah masuk agama Islam seperti Abdullah bin salam dan orang-orang Nasara yang telah memeluk agama Islam.(Ar-Rad: 36 ).*

Dalam hal ini al-Qur'an mengatakan bahwa salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk "membebaskan umat manusia dari beban dan belenggu yang mengikat mereka.

---

<sup>60</sup>Op, cit, h. 198

Manusia di beri kebebasan untuk memiliki harta, berlomba mendapatkannya, dan membelanjakannya, berhak menyimpan, menyumbang dan mewariskan harta untuk anaknya. Dengan kebebasan yang di berikan itu, sehingga menjadi makhluk yang pantas menjadi khalifah Allah di permukaan bumi.

b. Keadilan

Keadilan dalam Islam bukanlah nomor dua melainkan akar prinsip. Keadilan di tetapkan dalam semua ajaran Islam dan peraturan-peraturannya baik aqidah syariat atau etika. Di samping itu, karena seluruh sumber daya menurut al-Qur'an adalah "amanat Allah kepada seluruh umat manusia maka tak di benarkan sama sekali apabila sumber daya tersebut di kuasai oleh sekelompok kecil manusia saja (monopoli). Firman Allah surat (QS. Al-Baqarah: 29).<sup>61</sup>



*Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.( Al-Baqarah: 29 ).*

Umar bin Khatab, Khalifah kedua ketika menerangkan tentang redistribusi keadilan dalam Islam, beliau menekankan dalam salah satu pidato umumnya bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam kekayaan masyarakat, bahwa tak seorangpun, termasuk dirinya sendiri, yang

---

<sup>61</sup>Op, cit, h. 3

memiliki hak yang lebih besar dari yang lain. Bahkan seandainya ia dapat hidup lebih lama, ia akan berusaha agar seorang gembala yang hidup di atas gunung Shan'a menerima bagian dari kekayaannya.

#### **D. Faktor-Faktor Distribusi**

Menurut M. Faruq an-Nabahan, setidaknya harus ada tiga faktor kuat pada setiap individu dalam berekonomi. Di mana ketiga inilah yang merupakan landasan awal bagi seseorang dalam menjalankan etika bisnisnya<sup>62</sup>, yang meliputi:

- a) Faktor akidah, berfungsi kuat pada jiwa dan sikap. Faktor akidah, berfungsi kuat pada jiwa dan sikap hidupnya.
- b) Faktor moral, menjadikan seseorang punya rasa kemanusiaan (humanis) dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang di tampilkan.
- c) Hukum syariat, berfungsi sebagai sistem komando dalam bersosialisasi dalam masyarakat luas.

Sifat jujur atau dapat di percaya merupakan sifat terpuji yang di senangi Allah, walaupun di sadari sulit menemukan orang yang dapat di percaya. Kejujuran adalah barang yang mahal. Lawan dari kejujuran adalah penipuan.

Secara umum yang menyebabkan ketidak merataan distribusi di Negara sedang berkembang. Irma Adelman & Cynthia Taft Morris mengemukakan sebab yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita

---

<sup>62</sup> M. Faruq an-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: UI Press, 2000), h. 3

2. Inflasi di mana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara profesional dengan pertumbuhan produksi barang-barang.
3. Ketidakmerataan pembangunan daerah
4. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambahan besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
5. Rendahnya mobilitas sosial
6. Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha golongan kapitalis.
7. Memburuknya nilai tukar bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju sebagai akibat ketidakefisienan permintaan negara-negara terhadap barang-barang ekspor negara sedang berkembang.
8. Hancurnya industri-industri kerajinan seperti pertukaran industri rumah tangga.<sup>63</sup>

Tujuan sosial terpenting dalam distribusi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim. dapat dilihat firman Allah (QS. Al-Baqarah:273)<sup>64</sup>

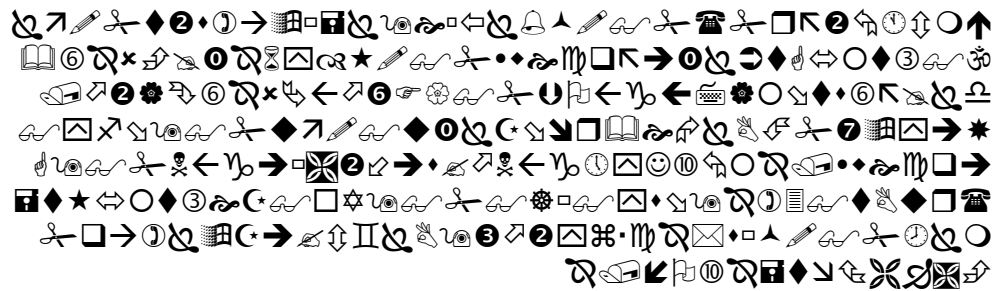
---

<sup>63</sup> M. Suparmoko, *Pokok-pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFE. Media April 2000).

h. 44

<sup>64</sup> *Op, cit*, 3





*Artinya: Kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha mengetahui.( Al-Baqarah: 273).*

2. Menguatkan ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu dan kelompok di dalam masyarakat.
3. Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, di mana akan berdampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat, sebagai contoh bahwa distribusi yang tidak adil dalam pemasukan dan kekayaan akan berdampak adanya kelompok daerah miskin, dan bertambahnya tingkat kriminalisasi yang berdampak pada ketidak tentraman.
4. Keadilan dalam distribusi mencakup
  - a. Pendistribusian sumber-sumber kekayaan
  - b. Pendistribusian pemasukan di antara unsur-unsur produksi
  - c. Pendistribusian di antara kelompok-kelompok masyarakat yang ada.

Ekonomi Islam datang dengan sistem distribusi yang merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan, dan mengikuti politik terbaik dalam merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. Secara umum

dapat kami katakan bahwa sistem distribusi ekonomi dalam ekonomi Islam mempunyai andil bersama sistem dan politik syariah lainnya dalam merealisasikan beberapa tujuan umum syariat Islam. Di mana tujuan distribusi dalam ekonomi Islam di kelompokkan kepada tujuan dakwah. Pendidikan, sosial dan ekonomi.

Bencana terbesar dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam menjelaskan keadaan kualitas barang, dan menetapkan harga. Padahal kejujuran adalah sarana untuk menggali rezki dan jalan yang penuh keberkahan untuk meraih kesuksesan sebagai seorang pebisnis.

Kejujuran sangat penting bagi seseorang pengusaha muslim karena adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk atau jasa mereka selama puncak penjualan.<sup>65</sup>

Sebagaimana Nabi SAW memperingatkan:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ: إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: أ  
 أَبُو سُهَيْلٍ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 آيَةٌ : وَأَدَاؤُنَّ " عَلَيْهِ.

Artinya: *Telah berbicara kepada kami Sulaiman Abu Robik dia berkata kepada kami Ismail Ibnu Jakfar dia berkata: telah berkata kepada kami Nafik Ibnu Malik Ibnu Abi Amir Abu Suhail, dari Bapaknya, dari Abu Hurairah dari Nabi SAW berkata "Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga: jika berkata ia bohong, jika berjanji ia*

---

<sup>65</sup> Rafik Issa Beekum, *Op. Cit*, h. 105

*mengingkari, dan jika dipercaya ia berkhianat. (HR. Bukhari Muslim).*<sup>66</sup>

Menurut Imam Al-ghazali dalam buku Yusuf qardawi, hendaklah si pedagang menyebutkan cacat barang yang dijualnya, yang tampak maupun tidak, dan tidak menyembunyikannya walaupun sedikit, yang demikian itu wajib hukumnya. Dan sekiranya menyembunyikan sesuatu, maka ia dinilai tidak jujur dalam berdagang. Sedangkan jujur adalah wajib.<sup>67</sup>

Dalam melakukan jual beli, kepercayaan pembeli kepada penjual harus di nomor satukan, salah satu caranya adalah memenuhi janji yang pernah dijanjikannya, karena merupakan mata rantai batin antara pedagang pembeli untuk terus bersama dan melaksanakan jual beli yang berkesinambungan.

Dalam Islam terdapat sosok seorang pedagang yang terkenal jujur dan selalu menepati janji, yaitu Nabi Muhammad SAW. Betapapun kecil perdagangan yang dijalankan Nabi selama remaja, ia tidak pernah memberikan kesempatan kepada pembeli untuk mengeluh, ia selalu menepati janji serta mengantar barang yang kualitasnya telah disepakati tepat pada waktunya.<sup>68</sup>

Sebagai seorang pedagang muslim, sudah sepantasnya menepati janji kepada pembeli yang pernah di janjikan. Rasulullah SAW merupakan Nabi yang sangat tepat janjinya. Janji merupakan ikrar kesanggupan yang telah dinyatakan seseorang. Dan Allah-lah yang menjadi saksi janji itu.

---

<sup>66</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Lengkap bulughul Maram*, ( Jakarta: Pustaka Nasional: 2009), h. 683

<sup>68</sup> Afzalurrahman, *Op, Cit*, h. 19

Dalam setiap kebijakan ekonomi Nabi mementingkan keadilan bukan saja berlaku untuk kaum muslim tetapi juga berlaku untuk kaum lainnya di sekitar madinah.<sup>69</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Etika Bisnis Agen dalam Pengiriman Produk Segitiga Biru di Kecamatan Dayun.**

Distribusi menurut Thahrir Abdul Muhsin ialah pembagian hasil penduduk kepada setiap individu-individu atau pembagian kekayaan nasional kepada setiap warga masyarakat atau pembagian pemasukan penduduk untuk setiap orang dari faktor-faktor produksi. Maka distribusi dalam ekonomi Islam mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Di mana Islam memperbolehkan pemilikan umum dan pemilikan khusus, mendapatkan dan mempergunakan kaedah-kaedah untuk warisan, hibah, dan wasiat. Sebagaimana ekonomi Islam juga memiliki politik dalam distribusi pemasukan baik dalam unsur-unsur produksi maupun antara individu masyarakat dan kelompok-kelompoknya. Di samping pengembalian distribusi dalam Islam sistem jaminan sosial yang di sampaikan dalam ajaran Islam.<sup>70</sup>

Adapun prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi

---

<sup>69</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja grafindo persada, 2007), cet ke-1 h. 176

<sup>70</sup> Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 92

kekayaan dapat di tingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja.

Selain itu, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa posisi distribusi dalam aktivitas ekonomi suatu pemerintahan amatlah penting, karena distribusi menjadi posisi penting dari teori ekonomi mikrobaik dalam sistem ekonomi Islam maupun kapitalis sebab pembahasan dalam bidang distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian bagi aliran pemikiran ekonomi Islam dan konvensional.<sup>71</sup>

Di dalam pengiriman barang seorang agen mesti memperhatikan dan menjaga nilai-nilai atau peraturan hukum Islam yang terkait dengan etika. Seperti menepati janji, yakni harus sesuai dengan waktu pengiriman barang. Sebagaimana mestinya dalam melakukan pemesanan seorang agen haruslah menepati janji yang telah ditentukan. Seperti jawaban pembeli pada tabel berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Tanggapan Responden Tentang Agen Yang Adil**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
a.	Adil	12	60%
b.	Tidak Adil	8	40%
c.	Tidak Tahu	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan*

---

<sup>71</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Suatu Pengantar), (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), h. 234

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat agen yang berbuat adil terhadap pembeli. Dari jawaban yang di sebarakan menunjukkan 12 responden atau 60% yang menjawab “adil”, sedangkan 8 responden atau 40% menjawab “tidak adil” dan 0 responden atau 0% yang menyatakan “tidak tahu”.

Setiap agen harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan . Tanggung jawab di sini artinya, mau dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya.

**Tabel IV. 2**  
**Tanggapan Responden Tentang**  
**Sistem Pemesanan Barang Kepada Agen**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
a.	Via Telfon	12	60%
b.	Via sms	8	40%
c.	Tidak tahu	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan*

Dari tabel di atas di ketahui bahwa sistem pemesanan barang yang di berikan kepada pembeli, dari jawaban yang di sebarakan menunjukkan 12 responden atau 60% menjawab”via telfon”, sedangkan 8 responden atau 40% yang menyatakan “via sms”, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan “tidak tahu”.

Dari tabel di atas di ketahui bahwa sistem yang paling sering di lakukan saat pemesanan barang adalah melalui via telfon karena di anggap

efektif akan tetapi tidak jarang agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun melakukan pemesanan dengan via sms.

**Tabel IV. 3**  
**Tanggapan Responden**  
**Tentang Pemenuhan Permintaan Pesanan**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
a.	Ya	7	35%
b.	Tidak	10	50%
c.	Tidak tahu	3	15%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan*

Dari tabel di atas diketahui bahwa pemenuhan permintaan pesanan yang diberikan kepada pembeli, dari jawaban yang disebarkan menunjukkan 7 responden atau 35% menjawab "ya", sedangkan 10 responden atau 50% yang menyatakan "tidak", dan 3 responden atau 15% yang menyatakan "tidak tahu".

Dapat dilihat pada tabel 3 diketahui bahwa pihak agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun tidak dapat selalu memenuhi semua pesanan pembeli dikarenakan persediaan barang di gudang kurang dari jumlah yang diminta oleh pembeli sehingga tidak dapat memenuhi semua pesanan yang diminta pembeli.

**Tabel IV. 4**  
**Tanggapan Responden Tentang Sistem Pembayaran**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
a.	Tunai	8	40%
b.	Cicilan	12	60%
c.	Tidak tahu	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan*



Dari tabel di atas diketahui bahwa pembayaran yang dilakukan oleh pembeli kepada agen, dari jawaban yang disebarkan menunjukkan 8 responden atau 40% menjawab "tunai", sedangkan 12 responden atau 60% yang menyatakan "tidak", dan 0 responden atau 0% yang menyatakan "tidak tahu".

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa sebagian besar pembayaran yang dilakukan pembeli dengan melakukan cicilan dikarenakan pembeli tidak sanggup membayar tunai dikarenakan sepinya pelanggan yang membeli, namun demikian tidak jarang pembeli yang membayar tunai.

Perkataan yang tidak sopan yang dapat menyebabkan orang tersinggung dan sakit hati adalah buah dari lisan atau lidah seseorang yang tidak pandai menggunakannya.

**Tabel IV. 5**  
**Tanggapan Responden Tentang**  
**Ketidaktepatan Waktu Pengiriman Produk Tepung Terigu Segitiga Biru**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1.	Tepat waktu pengiriman barang	9	45%
2.	Tidak tepat waktu pengiriman	11	55%
3.	Tidak tahu	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan*

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui apakah agen pernah melakukan ketidaktepatan waktu dalam pengiriman barang. Dari jawaban yang disebarkan menunjukkan 9 responden atau 45% yang menjawab "tepat waktu pengiriman barang", sedangkan 11 responden atau 55% yang menjawab "tidak

tepat waktu pengiriman”, dan 0 responden atau 0% yang mengatakan “tidak tahu”.

Dapat di simpulkan bahwa masih terdapat agen yang melakukan keterlambatan dalam pengiriman, sehingga barang yang di pesan tidak tepat waktu kedatangan barang, sehingga pembeli merasa kecewa akibat keterlambatan tersebut .

Kejujuran dan kebiasaan berkata benar adalah kwalitas-kwalitas yang harus di kembangkan dan di praktekkan oleh pengusaha muslim. Seorang agen haruslah jujur dalam mengatakan kwalitas dari barang yang di jual dan tidak menyembunyikan kecacatan barang tersebut. Bagaimana seorang agen dalam menjalankan pekerjaannya harus sesuai seperti yang di inginkan oleh pembeli, hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Tanggapan Responden Tentang**  
**Adanya Pelayanan Baik Yang Di Berikan Agen**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
a.	Sering	16	80%
b.	Kadang-kadang	3	15%
c.	Tidak tahu	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan*

Dari tabel di atas di ketahui bahwa agen dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli, dari jawaban yang di sebarakan menunjukkan 16 responden atau 80% menjawab”sering”, sedangkan 3 responden atau 15%

yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 1 responden atau 5% yang menyatakan “tidak tahu”.

Jika di lihat agen di Kecamatan Dayun dalam melakukan pelayanan kepada pembeli melayani dengan baik. Hal ini dapat di lihat pada tabel 6 yang telah penulis paparkan di atas.

Untuk melihat masalah kewajiban secara lebih jelas bisa di lihat dari suatu perjanjian yang mengatur masalah hak dan kewajiban<sup>72</sup>. Oleh sebab itu seorang agen harus lebih teliti lagi dalam melakukan pencatatan agar dapat menunaikan masalah kewajiban kepada pembeli sehingga pembeli tidak kecewa, dan hal ini tidak terulang lagi.

**Tabel IV. 7**  
**Tanggapan Responden Tentang Kualitas Barang**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
a.	Bagus	5	25%
b.	Berubah Warna	12	60%
c.	Menggumpal	8	40%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan*

Dari tabel di atas di ketahui bahwa kualitas barang yang di berikan kepada pembeli, dari jawaban yang di sebarakan menunjukkan 5 responden atau 25% menjawab”bagus”, sedangkan 12 responden atau 60% yang menyatakan “berubah warna”, dan 8 responden atau 40% yang menyatakan “menggumpal”.

---

<sup>72</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2007), h. 72

Dari tabel di atas di ketahui bahwa kualitas barang yang di berikan agen kepada pembeli tidak sesuai dengan yang di minta oleh pembeli, karena masih terdapat kecacatan barang yakni dengan adanya perubahan warna yang menjadi kekuning-kuningan dan menggumpal pada tepung segitiga biru namun demikian masih terdapat kualitas barang yang bagus.

Menegakkan kebenaran dalam dunia bisnis, termasuk perbuatan yang sulit merubahnya, kecuali bagi mereka yang beriman kepada Allah. Caranya ialah selalu mendekati diri kepadanya dalam keadaan, kesibukan apapun juga yang kita lakukan, termasuk dalam kesibukan dunia bisnis.

Bagian dari sifat jujur adalah menjual barang sesuai dengan harga pasaran. Nabi Muhammad SAW sendiri melarang mencegat pedagang yang dalam perjalanan menuju pasar<sup>73</sup>.

Pemaksaan adalah sebuah tindakan dan perilaku yang jelek di manapun dan kapanpun pemaksaan itu di lakukan, khususnya dalam melakukan bisnis dagang.<sup>74</sup>

Islam mewajibkan seseorang untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang di percayakan kepadanya, oleh karena itu apabila seseorang telah mendapatkan amanah dari orang lain, jika pembeli ingkar janji berarti ia telah mengkhianati amanah yang telah di percayai kepadanya<sup>75</sup>.

---

<sup>73</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), h. 301

<sup>74</sup> Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 151

<sup>75</sup> Adiwarman karim, *Ekonomi Islam Suatu kajian Kontemporer*, ( Jakarta: Gena Insani Press, 2001), h. 139

Dapat di simpulkan dari yang paling banyak jawaban responden bahwa solusi yang di tawarkan pihak agen yaitu dengan melakukan pencicilan kepada pembeli dengan cara mendatangi tempat usaha mereka.

Bagi mereka yang tidak mampu membayar utangnya secara berangsur-angsur atau kontan di anjurkan oleh agama Islam agar hutang orang tersebut benar-benar dalam keadaan terdesak. Seseorang yang berhutang tidak mampu membayarnya yaitu di beri penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu pinjaman).

Perilaku yang baik bagi seseorang agen harus menepati janjinya, apalagi dalam waktu pengiriman barang. Berikut jawaban pembeli tentang agen yang melakukan pengiriman barang.

Dalam azas perikatan menurut hukum Islam, kejujuran, dan kebenaran selalu di tekankan kepada pihak yang melakukan perjanjian untuk tidak berdusta, menipu, karena kejujuran merupakan nilai mendasar dalam Islam, Allah memerintahkan semua muslim untuk jujur dalam segala urusan dan dengan tegas melarang kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun<sup>76</sup>.

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

---

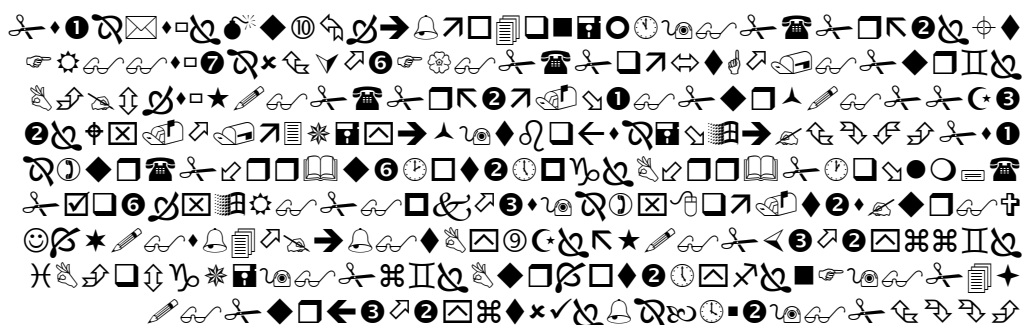
<sup>76</sup> Sohan, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 85

<sup>77</sup> Izzuddin khatib at-tamimi, *Bisnis Islam*, (Jakarta: Fikahati aneska, 1998), h. 89

## B. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Etika Bisnis Pengiriman Produk Tepung Terigu Segitiga Biru Di Kecamatan Dayun

Pada dasarnya perdagangan merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji untuk di lakukan, karena dengan perdagangan seseorang dapat membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Namun tidak selamanya perdagangan dapat bernilai baik dan mulia, yaitu ketika terjadi kecurangan, kebohongan, ketidak adilan dan pendzoliman terhadap salah satu pihak maka perdagangan menjadi perbuatan buruk di sisi Allah SWT maupun bagi manusia sebagai makhluk sosial.

Sementara janji kepada Allah yang harus di tepati oleh para pedagang muslim misalnya sholat-nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an (Q.S Al-jumu'ah: 10-11)<sup>78</sup>



Artinya: *Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezki. (Al-Jumu'ah: 10-11)*

Dengan demikian, sesibuk-sibuknya urusan dagang, urusan bisnis atau urusan jual-beli yang sedang di tangani sebagai pedagang muslim jangan lah

<sup>78</sup>Op,cit, h. 441

pernah sekali-kali meninggalkan sholat. Lantaran Allah SWT masih memberi kesempatan yang sangat luas kepada kita untuk mencari dan mendapatkan rejeki setelah sholat, yakni yang tercermin melalui perintah-Nya, bertebaran di muka bumi dengan mengingat Allah SWT banyak-banyak supaya beruntung.<sup>79</sup>

Berdasarkan masalah yang telah ada, maka dapat di simpulkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kendala dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru adalah:

a. Keterbatasan persediaan/stok

Persediaan muncul karena tidak adanya jaminan pasokan akan mampu memenuhi permintaan baik dari aspek kuantitas dan waktu. Gangguan terhadap ketersediaan sumber daya juga menjadi salah satu penyebab pasokan terganggu.<sup>80</sup>

b. Manusia

Faktor permasalahannya yang terjadi adalah ketidak telitian agen pada saat melakukan orderan, pengecekan ulang sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan jumlah pesanan yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen.

c. Terjadinya gangguan cuaca, sehingga menghambat waktu pengiriman barang.<sup>81</sup>

Cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat. Cuaca itu terbentuk dari gabungan unsur cuaca dan jangka waktu cuaca bisa hanya beberapa jam saja. Oleh karena itu, cuaca terjadi begitu saja tidak ada yang memastikannya.

---

<sup>79</sup> Izzuddin khatib At-Tamimi, *Bisnis Islam*” (Jakarta: Fikahati Aneska, 1998), h. 103

<sup>80</sup> Rika Ampuh Hadiguna, *Manajemen Pabrik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56

<sup>81</sup> Egi, agen *Wawancara*, 28 Oktober 2012





- a. Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorong untuk menginvestigasikan hartanya tidak akan habis karena zakat.
- b. Memberdayakan sumber manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhan tulang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksanakannya dengan melakukan kegiatan ekonomi. Pada sisi lain, bahwa sistem distribusi dalam ekonomi Islam dapat menghilangkan faktor-faktor yang menghambat seseorang dari andil dalam kegiatan ekonomi seperti: utang yang membebani pundak orang-orang yang berhutang atau hamba sahayanya yang terikat untuk merdeka. Karena itu Allah menjadikan dalam zakat bagian bagi orang-orang yang berhutang dan bagian bagi hamba sahaya.
- c. Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, di mana tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya di antara individu masyarakat. Karena itu kajian tentang cara distribusi yang dapat merealisasikan tingkat kesejahteraan ekonomi terbaik bagi umat adalah suatu keharusan dan keniscayaan.

Salah satu landasan yang sangat mendasar yang seharusnya di lakukan dalam berdagang adalah yang berasal dari Al-qur'an pada surat (QS.An-nisa 29).<sup>84</sup>




---

<sup>84</sup> *Op, cit*, h. 61



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu. (An-Nisa: 29)*

Telah jelas di katakana pada surat An-nisa bahwa tidak boleh memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, hal ini berlaku juga pada agen tepung terigu segitiga biru yang mana dapat di lihat pada tabel 1 di sebutkan bahwa agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun dalam memperlakukan pembeli dengan adil, namun demikian terdapat pula agen tepung terigu segitiga biru yang tidak berbuat adil di karenakan tidak memahami etika bisnis dalam Islam yang mana kita harus bisa berbuat adil kepada siapapun apalagi dengan pembeli.

Penyimpangan atau kecurangan dalam menimbang, menakar, mengukur barang dagangan, termasuk di dalamnya menutupi kualitas barang, menyembunyikan kecacatan barang, menjual di atas harga pasar, menjual barang tidak sesuai dengan contoh, merupakan kejahatan yang di lakukan secara sembunyi-sembunyi. Sehingga para pedagang yang melakukan kecurangan tersebut, pada hakikatnya adalah juga pencuri, perampok, perampas dan penjahat. Hanya mereka bersembunyi di balik lambang keadilan yakni, timbangan, takaran dan ukuran yang mereka gunakan dalam perdagangan. Allah SWT dan Rasul-Nya mengharamkan perbuatan tersebut.

Sebagai makhluk Allah, kita tidak boleh mendahului apa yang akan terjadi terhadap ketentuannya. Namun kita boleh dan harus berusaha agar dapat menghindari resiko sampai seminimal mungkin. Kita harus berusaha mengantisipasi, dan berjaga-jaga terhadap datangnya resiko. Dalam praktek jual beli kita dapat memperkecil resiko dalam bentuk lain, misalnya guna memperkecil resiko terkecoh saat membeli barang, kita harus teliti dahulu saat akan membeli barang yang kita sukai.

Hal ini terlihat pada tabel 3 yang mana agen tepung terigu segitiga biru dalam pelaksanaannya banyak terdapat agen yang melanggar etika bisnis Islam di karenakan agen tepung terigu segitiga biru dalam pelaksanaannya tidak memenuhi permintaan pesanan pembeli, sehingga tidak dapat memenuhi apa yang telah di janjikan oleh pembeli, telah terjadi kelalayan yang mana dalam waktu mencatat orderan terjadi kesalahan dalam mencatat, sehingga permintaan yang di minta oleh pembeli tidak dapat di penuhi agen tepung terigu segitiga biru.

Konsep Islam menjamin sebuah distribusi yang memuat nilai-nilai insani, karena dalam konsep Islam distribusi meliputi beberapa hal:

1. Kedudukan manusia yang berbeda antara satu dengan yang lain merupakan kehendak Allah. Perbedaan ini merupakan bagian upaya manusia untuk bisa memahami nikmat Allah, sekaligus memahami kedudukan dengan sesamanya. Allah berfirman ( QS.Al-an'am: 165 )<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup>OP, cit, 102

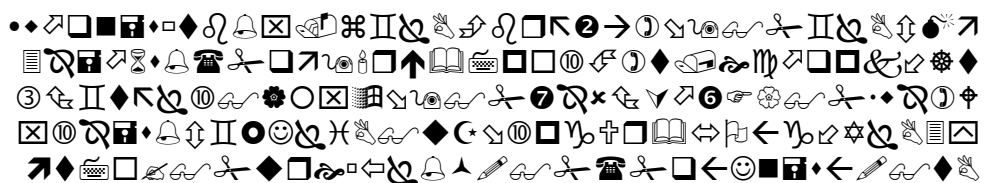


*Artinya: Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha pengampun lagi Maha Penyayang.( Al-an'am: 165 )*

Telah jelas di sebutkan pada surat Al-an'am ayat 165, yang mana di sebutkan bahwa kita harus saling tolong-menolong terhadap sesama manusia yang apabila terjadi kesulitan terhadap orang yang sedang membutuhkan bantuan hendaklah kita sebagai umat muslim untuk membantu saudaranya, hal ini di sebutkan pada tabel 4 yang mana agen dalam menagih pembayaran sama sekali tidak melakukannya dengan paksaan, melainkan agen tepung terigu segitiga biru meringankan pembeli dengan melakukan cicilan sehingga dalam pembayaran tidak terlalu menjadi beban.

2. Pemilikan harta hanya pada beberapa orang dalam suatu masyarakat akan menimbulkan ketidak seimbangan hidup bagi kehidupan.

Sebagaimana firman Allah ( QS. Al-Huud: 116 )<sup>86</sup>



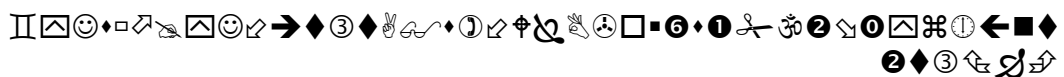
---

<sup>86</sup>Op, cit, 176



*Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.( Al-hasyr: 7 )*

Salah satu hal yang harus di jadikan landasan dasar oleh para agen tepung terigu segitiga biru dalam melaksanakan profesinya adalah mengamalkan ajaran Islam bahwasannya kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan selanjutnya yang kekal abadi yakni kehidupan akhirat. Hal ini dapat di lihat pada tabel 6 yang mana agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun dalam pelaksanaannya sering memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli sesuai dengan ajaran Islam, yang mana kita harus memberikan pelayanan yang baik kepada siapapun dalam berdagang, apalagi dengan pembeli. Jika seorang pedagang tidak akan melakukan penipuan, dan hal-hal lain yang dapat menimbulkan dosa. Sebagaimana di terangkan dalam Al-qur'an surah (Al-zalzalah: 7-8).<sup>89</sup>

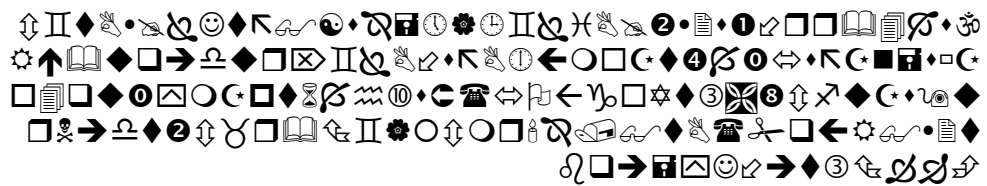


*Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.(Al-Zalzalah: 7-8)*

---

<sup>89</sup>Op, Cit, h. 480

Karena dengan prinsip ini seseorang mengetahui pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan bukan hanya kepada manusia, tidak halnya dengan agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun, yang mana dapat di lihat pada tabel 7 yang mana agen tepung terigu segitiga biru tidak mematuhi hukum Islam karena memberikan barang dengan kualitas yang kurang baik, sehingga dapat merugikan pembeli, walaupun demikian barang yang kurang bagus tersebut dapat di ganti oleh barang yang bagus, pertanggung jawaban yang sebenarnya adalah pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT. Dan firman Allah surat (QS.An-nahl: 97)<sup>90</sup>.



Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (An-Nahl: 97)*

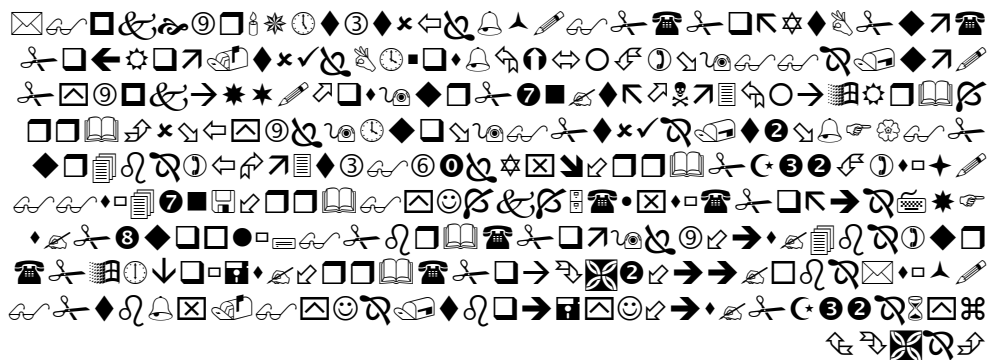
Dalam pelaksanaan jual beli masyarakat lebih menyukai pemberian diskon dari pada penjualan tanpa diskon, karena dalam pemberian diskon ini lebih menguntungkan masyarakat, sebab mereka mendapatkan potongan harga walaupun sedikit. Di dalam pelaksanaan pemberian diskon penjual memberikan diskon kepada konsumen sesuai dengan harga yang telah disepakati.

---

<sup>90</sup>Op, cit, h. 213

Ketidak tepatan waktu pengiriman pesanan yang terjadi pada tabel 5 di karenakan terjadinya faktor perubahan cuaca, yang mana terjadi ketika waktu barang akan di kirimkan sehingga menghambat waktu pengiriman, namun demikian agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun meminta maaf atas keterlambatan pengiriman tersebut kepada pembeli.

Nabi Muhammad SAW sangat sopan bicara dan baik hati dalam melakukan transaksi perdagangan. Inilah yang membedakan Nabi Muhammad SAW dengan pedagang lain semasanya. Hal ini mungkin di sebabkan mereka tergiur dengan keuntungan besar dalam usahanya, padahal Allah SWT berfirman. (QS.An-nisa: 135) <sup>91</sup>



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (An-Nisa: 135)*

---

<sup>91</sup>Ibid, h. 61



Melihat dari keterangan di atas yang berkaitan dengan etika bisnis dalam Islam serta di kuatkan dengan dasar hukum melalui dalil-dalil yang ada.

Dapat di simpulkan jelas bahwa dari pihak agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun dalam melakukan pengiriman terjadi kesalahan dalam pencatatan jumlah pesanan sehingga barang yang di pesan tidak sesuai dengan barang yang di kirimkan sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pesanan kepada pembeli, serta adanya kualitas barang yang kurang bagus seperti berubahnya warna, adanya gumpalan pada tepung terigu segitiga biru namun demikian barang yang rusak tersebut dapat di tukar kembali dengan barang yang lebih bagus.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah di uraikan dalam bagian sebelumnya dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru kepada konsumen dapat di ketahui masih kurang baik karena belum mengirim barang sesuai dengan jumlah pesanan, sehingga tidak dapat memenuhi semua permintaan pembeli.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam etika bisnis pengiriman produk tepung terigu segitiga biru, penyebabnya adalah Keterbatasan persediaan, kesalahan dalam pencatatan pesanan, serta terjadinya perubahan cuaca sehingga pengiriman barang menjadi tertunda.
3. Menurut tinjauan ekonomi Islam dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun belum sesuai dengan etika bisnis dalam Islam di sebabkan agen tidak bisa menepati janjinya kepada pembeli, kurangnya ketelitian agen dalam mencatat pesanan sehingga terjadi kesalahan dalam pengiriman, dan memberi kualitas barang yang tidak bagus kepada pembeli seperti barang yang menggumpal dan berubah warna.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan membahas etika bisnis agen dalam pengiriman produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun di tinjau menurut ekonomi Islam, maka penulis menyarankan kepada:

1. Agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun hendaknya tetap menjalankan usaha sesuai dengan konsep bisnis yang halal dan saling memberikan kemanfaatan serta dapat lebih mengembangkan usaha perdagangan di Kecamatan Dayun
2. Pelaku bisnis berdagang khususnya agen tepung terigu segitiga biru agar benar-benar menjalankan usahanya sesuai dengan aturan dan tuntunan yang telah di gariskan oleh syariah dan selalu berpegang teguh pada prinsip mu'amalah yaitu prinsip keadilan dan kejujuran dalam berbisnis untuk mencari ridho Allah semata.
3. Praktisi dan akademis khususnya konsentrasi ekonomi Islam hendaknya berperan aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan dalam praktek bisnis yang ada di tengah masyarakat, agar bisnis yang di jalankan sesuai dengan rambu-rambu dan nilai yang telah di tetapkan dalam syariah dan selalu berinovasi dalam membuat dan membentuk produk-produk bisnis syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu kajian Kontemporer*, ( Jakarta: Gena Insani Press, 2001)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Ekonomi Makro*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2002)
- Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja grafindo persada, 2007)
- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Lengkap bulughul Maram*,(Jakarta: Pustaka Nasional: 2009)
- Asmaran As, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Choirul Fuad Yusuf, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta, 1997)
- Christoper Pass, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1998)
- Deny Setiawan, *Islam dan Ekonomi Sebuah Tinjauan Filosofi*. (Riau Pos, Pekanbaru, 2005)
- Depag, *al-Qur'an dan tarjamah*, (Bandung: CV. Penerbit di Ponerogo, 2005)
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006)
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2007)
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam : Pembinaan Akhlakul Karimah ( suatu pengantar)*, (CV. Diponerogo, Bandung, 1983 )
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*,(Suatu Pengantar), (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004)
- Izzuddin khatib at-tamimi, *Bisnis Islam*, (Jakarta: Fikahati aneska, 1998)
- Izzuddin khatib At-Tamimi, *Bisnis Islam”* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1998)
- Kantor Kepala Kecamatan Dayun, *Dokumen Kecamatan Dayun*, 2011
- M. Faruq an-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: UI Press, 2000)
- M. Suparmoko, *Pokok-pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFE. Media April 2000)

- Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Muhandis Natadiwirya, 2007, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: PT. Granada Press, 2007)
- Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, ( Jakarta: Granada Press, 07 )
- Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007)
- Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Athics*, ( Jakarta: Pent. Muhammad, Pustaka Pelajar 2004 )
- Rafik Issa Bekum, *Etika Bisnis Islam*, terj. Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Rika Ampuh Hadiguna, *Manajemen Pabrik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sohan, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Taqiyuddin An-Nabani, *Nizhamu al-Islam*, (terj), Abu Amin, dkk, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2001)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990 )
- Winardi, *Kamus Ekonomi*, (Bandung: CV.Mandar Maju, 1989)
- Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001)
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Aditiya Karya Nusa,2003)

## **ANGKET**

Kuesioner yang penulis ajukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, untuk itu identitas bapak dan ibu saudara sepenuhnya di jamin kerahasiaannya. Untuk itu penulis mengharapkan berilah jawaban yang sejujurnya dalam pengisian kuesioner ini, atas kesediaannya penulis ucapkan banyak ribuan terimakasih.

### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

#### **Petunjuk pengisian**

1. Tulis nama dan identitas bapak/ibu/saudara
2. Beri “X” pada jawaban yang bapak/ibu/saudara anggap benar
3. Angket ini semata-mata untuk tujuan penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apa pun kepada anda
4. Mohon mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena jawaban anda di jamin kerahasiaannya.
5. Pilihlah salah satu alternatif jawaban a, b, atau c yang sesuai dengan pendapat anda
6. Terima kasih untuk kesediaannya anda mengisi dan mengembalikan angket ini.

#### **Pertanyaan:**

1. Apakah agen tepung terigu segitiga biru adil dalam memberikan barang?
  - a. Adil
  - b. Tidak adil
  - c. Tidak tahu

2. Bagaimana sistem pemesanan barang kepada agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun?
  - a. Via telfon
  - b. Via zms
  - c. Tidak tahu
3. Apakah agen memenuhi semua permintaan pesanan dari pembeli?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu
4. Bagaimana sistem pembayaran yang dilakukan oleh pembeli?
  - a. Tunai
  - b. Cicilan
  - c. Tidak tahu
5. Apakah agen tepung terigu segitiga biru tepat waktu dalam pengiriman barang?
  - a. Tepat waktu pengiriman barang
  - b. Tidak tepat waktu pengiriman
  - c. Tidak tahu
6. Apakah pihak agen memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak tahu
7. Bagaimana kualitas barang yang diberikan agen tepung terigu segitiga biru?
  - a. Bagus
  - b. Berubah warna
  - c. menggumpal

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah agen tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun adil dalam memberikan barang kepada pembeli?
2. Bagaimana cara sistem pemesanan produk tepung terigu segitiga biru di Kecamatan Dayun?
3. Apakah agen memenuhi semua permintaan pesanan kepada pembeli?
4. Apakah agen dalam memberikan barang kepada pembeli sama kuotanya dengan pembeli yang lain?
5. Bagaimana sistem pembayaran yang di lakukan oleh pembeli?
6. Bagaimana sistem pengiriman barang?
7. Siapa yang bertanggung jawab atas kerusakan barang pada saat pengiriman?
8. Bagaimana pelayanan agen terhadap pembeli?
9. Bagaimana kualitas barang yang di terima oleh pembeli?



